

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas, dapat disimpulkan bahwa daya pragmatik tindak tutur guru dalam interaksi belajar mengajar terdiri dari tindak tutur ilokusi dan perlokusi. Adapun simpulan secara khusus sebagai berikut:

1. Daya pragmatik tindak tutur ilokusi guru dalam interaksi belajar mengajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas terdiri dari tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Daya tindak tutur ilokusi yang diperoleh dari ujaran 14 orang guru dari masing-masing mata pelajaran kelas XI MIPA, yaitu guru mata pelajaran Kimia, Matematika Peminatan, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olah Raga, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika Wajib, Biologi, Fisika, Prakarya dan Kewirausahaan, Seni Budaya, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ekonomi Lintas Minat, dan Sejarah Indonesia. Daya pragmatik yang diperoleh dari tindak tutur ilokusi guru yaitu siswa segera melakukan apa yang guru ujar. Data yang ditemukan yaitu, berupa tindak tutur ilokusi asertif menyatakan, direktif memerintah, direktif menyarankan, komisif berjanji, ekspresif berterima kasih, ekspresif mengucapkan selamat, ekspresif memuji, deklaratif memberikan maaf, dan deklaratif mengizinkan.
2. Daya pragmatik tindak tutur perlokusi guru dalam interaksi belajar mengajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas, terdapat daya pragmatik yang memengaruhi siswa. Daya tindak tutur perlokusi yang diperoleh dari ujaran 14 orang guru, namun hanya 7 orang guru yang diperoleh dari 7 mata pelajaran di kelas XI MIPA, di antaranya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Matematika Peminatan, Biologi, Bahasa Indonesia, Seni Budaya, Sejarah Indonesia, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olah Raga. Ujaran tersebut terdapat daya pragmatik tindak tutur perlokusi yang dihasilkan dari tuturan guru yang dapat

memengaruhi siswa. Data yang ditemukan yaitu, berupa tindak tutur perlokusi mengganggu, mengurangi ketegangan, membesarkan hati, memengaruhi, menganjurkan, membingungkan, menggelikan hati, dan mengancam.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis daya pragmatik tindak tutur ilokusi dan perlokusi guru dalam interaksi belajar mengajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas, ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan sebagai acuan guru dalam berinteraksi kepada siswa pada saat belajar mengajar berlangsung, sehingga tuturan guru dapat menghasilkan efek yang berupa dapat membuat siswa melakukan sesuatu dan terpengaruh. Guru sebaiknya memberikan pemahaman kepada siswa dalam pembelajaran tentang daya pragmatik tindak tutur ilokusi dan perlokusi, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman siswa dalam menanggapi sebuah tuturan yang diujarkan guru.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pembelajaran bahasa. Selain itu, sebagai sumbangsih agar dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang daya pragmatik tindak tutur ilokusi dan perlokusi. Siswa hendaknya aktif dalam menanggapi ujaran guru dalam pembelajaran, sehingga komunikasi antara guru dan siswa akan terjalin dengan baik.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk melakukan penelitian sejenis yakni penelitian mengenai daya pragmatik tindak tutur ilokusi dan perlokusi guru dalam interaksi belajar mengajar di sekolah. Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya alangkah lebih baik mencari dan membaca referensi lain yang lebih banyak lagi, sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semangkin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.